BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan agresivitas verbal siswa kelas III SD Negeri 5 Kuningan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan agresivitas verbal siswa. Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai rs hitung sebesar 0,868 lebih besar daripada rs tabel sebesar 0,362, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pola asuh orang tua dengan agresivitas verbal siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pola asuh yang paling dominan diterapkan oleh orang tua siswa adalah pola asuh otoriter dengan persentase 36,9%, diikuti pola asuh permisif sebesar 36,5%, sedangkan pola asuh demokratis memiliki persentase terendah yaitu 26,6%. Dominasi pola asuh otoriter dan permisif ini berpengaruh terhadap kecenderungan munculnya perilaku agresivitas verbal pada siswa. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, sebanyak 9 siswa (30,00%) berada pada kategori tinggi, 16 siswa (53,33%) berada pada kategori sedang, dan 5 siswa (16,67%) berada pada kategori rendah. Selain itu, seluruh sub indikator agresivitas verbal menunjukkan persentase pada angka 81%–85%, yang mengindikasikan bahwa perilaku agresivitas verbal masih sering muncul dalam interaksi siswa di kelas III SDN 5 Kuningan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

   Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap program-program pembinaan karakter siswa di sekolah, seperti kegiatan yang menanamkan sikap saling menghargai, sopan santun dalam berbicara, serta pengendalian emosi siswa. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan parenting atau

sosialisasi mengenai pentingnya penerapan pola asuh yang tepat dalam membentuk perilaku anak agar dapat mengurangi perilaku agresivitas verbal siswa di lingkungan sekolah.

2. Bagi Guru

   Guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan sosial dan emosional siswa. Guru dapat memberikan arahan, pembiasaan perilaku positif, serta menjadi teladan dalam berkomunikasi yang baik kepada siswa. Selain itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga siswa terbiasa berinteraksi dengan sopan tanpa menggunakan kata-kata kasar, ejekan, maupun perilaku agresivitas verbal lainnya.

3. Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terkait faktor-faktor lain di luar pola asuh orang tua yang juga berhubungan terhadap agresivitas verbal siswa, seperti lingkungan pergaulan/teman sebaya, penggunaan media sosial, kontrol emosi, maupun lingkungan sekolah. Selain itu, disarankan agar peneliti selanjutnya dapat memperluas subjek penelitian atau menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam untuk melihat perkembangan perilaku agresivitas verbal siswa pada jenjang kelas yang berbeda.